

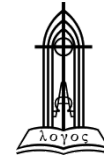
membawa anak dibaptiskan. Waktu engkau melakukan itu dan anakmu sungguh-sungguh suatu hari diperanakkan pula, lalu dia belajar bagaimana Tuhan mengampuni dia demikianlah dia harus mengampuni orang lain, berarti *the grace of God becomes the example and my submission becomes the fruit of my dedication*.

Setelah engkau menerima anugerah lalu engkau melaksanakan, itu adalah ***faith produces deeds. Doctrines produce good works. Iman tanpa kelakuan itu mati adanya.*** Karena Tuhan mengampuni kita maka kita mengampuni orang lain. Tetapi ada semacam orang, mau diampuni tapi tidak mau mengampuni. Seorang yang hutang kepada seorang raja begitu besar, tetapi dia diampuni dan dibebaskan hutangnya. Dia berterima kasih dan lalu dia keluar. Di tengah jalan dia bertemu temannya yang berhutang dengan jumlah tidak sebanding dengan hutang dia yang dihapuskan oleh raja. Dia menyuruh orang menangkap temannya dan memasukkannya ke penjara. Raja mendengar hal ini dan berkata, "Engkau lupa aku mengampuni engkau, membebaskan hutangmu yang begitu besar?" Raja itu tidak ampuni dia lagi dan langsung menghukum dia. Ini adalah *human relationship* yang dikatakan Yesus Kristus, yang menjadi cermin mengutarakan kelemahan kita. Kita semua orang sudah mendapat pengampunan dari Tuhan mengapa tidak mengampuni orang lain? Kita mau anugerah dari Tuhan mengapa tidak menganugrahi orang lain? Itu sebab Yesus menambah 2 kalimat yang besar di belakang ini, "Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di surga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahannya." Di dalam terjemahan bahasa Mandarin 'pasti tidak mengampuni engkau.' Istilah 'pasti' menjadi tekanan yang mutlak, berarti tidak ada lagi kesempatan. Allah kita sangat menakutkan jika kita tidak baik-baik mentaati perintahNya.

Sekarang saya minta urutan ini diperhatikan dengan baik. Pertama-tama, waktu kita menerima pengampunan dari Tuhan, itu inisiatif Tuhan, kita pasif. Keselamatan dan pengampunan itu adalah anugerah. Upah dosa adalah maut, kita harus mati, kita harus masuk neraka. Kalau saya diampuni dan diselamatkan, itu bukan kewajiban Allah karena Allah tidak pernah bersalah kepada manusia. Yang bersalah adalah manusia kepada Allah. Dia tidak perlu menyelamatkan kita, tetapi Dia menyelamatkan kita, itulah anugerah (*grace*). Semua anugerah yang kita terima, karena Yesus sudah bayar harga. Setiap kali menerima anugerah, ingat ada orang yang bayar. Pembayaran yang ditempuh oleh Kristus itu adalah dimatikan di kayu salib, dibuang oleh Allah, dipisahkan dengan anugerah Tuhan dan Dia berteriak '*My God, My God, why hast Thou forsaken Me?*' Jangan mempermainkan anugerah Tuhan, Dia sudah membayar dengan penderitaan yang paling menakutkan. Kalau orang menanyakan mengapa kamu membaptiskan

anak-anak, bukankah suatu hari mereka besar bisa berontak melawan Tuhan? Jawab kepada mereka, apakah orang yang dibaptiskan dewasa tidak ada yang berontak? Persentasinya tidak lebih kecil daripada orang yang dibaptiskan sebagai anak. Sebaliknya orang-orang yang dibaptiskan semenjak anak-anak, dididik dengan baik dari kecil, dipupuk dalam kerohanian dan cinta anugerah dan kasih Tuhan, banyak yang jadi orang Kristen yang agung. Mary Slessor umur 7 diselamatkan. Matthew Henry umur 10 diselamatkan. Mereka dari kecil dibaptiskan, tidak tahu apa-apa, tetapi dididik mengerti cinta Tuhan dan mereka telah menjadi orang-orang paling agung dalam dunia kekristenan.

Alkitab berkata kepada kita, Tuhan mengampuni kita dulu, lalu kita mengampuni orang lain. **Pertobatan menerima hidup baru, satu kali. Pertobatan untuk hidup suci setiap hari. Yang kedua ini perlu engkau mengampuni orang lain dulu baru boleh doa. Yang pertama kali, engkau tidak mungkin mengampuni orang sebelum engkau menerima pengampunan dari Tuhan.** Orang yang penuh dengan kebencian tidak pernah mengampuni orang lain, tidak mungkin mendapat berkat dari Tuhan. Saya seumur hidup mengalami banyak persoalan, khususnya *interpersonal relationships*. Yang pernah jadi murid, melawan saya. Yang pernah kerjasama, sekarang maki-maki saya. Tetapi saya tetap diam. Bukan urusan saya untuk menghakimi orang. Orang kalau bicara sesuatu, yang bicara mulutnya. Kalau bicaranya salah, mulutnya yang bersalah, bukan saya. Mengapa saya harus marah? Saya dipanggil Tuhan bukan untuk membela diri. Saya dipanggil Tuhan untuk mengabar injil. Mulut saya tidak dipakai untuk itu, karena saya sudah sibuk mengabarkan injil. Saya hanya tahu *my God is a true God. My God is a righteous God*. Saya mempunyai dua dalil : Pertama, orang yang tidak ikut mempertumbuhkan engkau, waktu mau menjatuhkan engkau, Tuhan pasti tidak ijinkan. Kedua, kalau engkau jujur, setia dan engkau sungguh-sungguh di hadapan Tuhan, dengan rajin kerjakan pekerjaan Tuhan, meskipun orang mau melawan engkau, jikalau Tuhan memelihara engkau, mereka tidak akan berhasil. Dengan demikian kita tenang. Kita bersyukur kepada Tuhan, Tuhan yang adil akan menangani semua pada hari terakhir. Di surat kepada 7 gereja di kita Wahyu, di dalamnya ada 4 kali 'bertobatlah kamu'. Mereka adalah gereja yang sudah diselamatkan, tetapi masih perlu disucikan terus. Doa Bapa Kami adalah doa orang yang sudah diselamatkan. Orang Kristen minta pengampunan atas kesalahan yang kita perbuat sehari-hari. Hubungan antar manusia itu sangat sulit diperbaiki, sangat mudah dirusak. Itulah sebab, jangan sembarangan bersalah sama orang lain. Jendral Chang Fei mungkin adalah salah satu jendral paling besar dalam sejarah Tiongkok, tetapi terlalu keras sama bawahannya. Akhirnya dia mati dibunuh oleh bawahannya sendiri saat dia tidur. Mengapa orang begitu hebat harus dibunuh? Karena *human relationship*-nya tidak baik. Kiranya Tuhan memberi kebijaksanaan kepada kita dalam berelasi. Mari kita berdoa. Ringkasan khotbah belum dikoreksi pengkhotbah.



Matius 6:14-15

Ringkasan Khotbah
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura

"Doa Bapa Kami - Ampunilah kami seperti kami mengampuni orang yang bersalah pada kami"

Pdt. Dr. Stephen Tong

Doa Bapa Kami sama sekali berbeda dengan semua yang di dalam agama lain. Boleh dikatakan tidak ada pengajaran dari pendiri agama lain yang mengajarkan bagaimana mengutarakan permintaan mereka kepada Tuhan yang di surga. Hanya Yesus Kristus yang diutus oleh Tuhan menjadi manusia dan mengerti kesusahan manusia, mendidik manusia yang dicipta untuk mengabdikan dan berdoa kepada Allah sang Pencipta dengan doa di dalam struktur kebenaran yang sempurna. Doa Bapa Kami terbentuk dalam 3 bagian. Pertama, bagaimana kita berhubungan dengan Tuhan Allah. Kedua, bagaimana hubungan kita dengan materi, sesama manusia dan dengan setan. Ketiga, bagaimana kita mengetahui segala sesuatu itu menurut kemauan dan kehendak Allah sampai selamanya. Doa bukan memaksa Allah untuk mengikuti ambisi kita, memeralat Allah dengan istilah Allah Maha Kuasa, menjadikan Dia pembantu sesuai dengan kemauan kita. Doa adalah relasi rohani antara yang dicipta dengan yang mencipta. Kita boleh menyebut Dia Bapa, tidak ada agama mempunyai relasi dan hak istimewa seperti ini. Hanyalah manusia yang sudah ditebus, diberikan hak menjadi anak-anak Allah di atas bumi ini. Dikuduskanlah namaMu, datanglah kerajaanMu dan jadilah kehendakMu di bumi seperti di surga, tiga permintaan bukan minta apa yang saya perlu, tetapi bagaimana saya sesuaikan dengan apa yang Tuhan tetapkan di dalam rencana yang kekal. Betapa indah adanya, manusia memasukkan diri ke dalam rencana Allah, bukan memaksa Allah untuk mengisi kebutuhan ambisi kita yang liar. Orang-orang yang berdoa seperti ini adalah orang yang mengerti isi hati Tuhan dan dia mau menyamakan diri dengan isi hati Tuhan yang kekal.

Manusia dicipta menurut peta dan teladan Allah, tetapi karena dosa hidup dalam dunia yang penuh dengan kesusahan, ada 4 problem yang perlu kita atasi. **Pertama**, problem antara kita dengan kebutuhan materi, yaitu keperluan kita secara jasmani. **Kedua**, kesulitan yang terjadi pada waktu kita berelasi dengan sesama manusia (*interpersonal relationship*). Salah mengerti, kebencian, iri hati dan segala gesekan antara manusia sering terjadi. **Ketiga**, menghadapi kesulitan kita diserang setan. Kita diuji dan kita dicobai supaya kita berbuat dosa. Maka kita minta Tuhan menolong kita. Dalam materi, kalimat paling penting 'berilah pada hari ini kepada kami makanan kami seperlunya.' Lalu kita berdoa 'ampunilah kami, seperti kami sudah mengampuni orang lain,' ini adalah

hubungan relasi antar pribadi. Saya adalah seorang manusia yang hidup di dunia dan saya tidak bisa lepas hubungan dengan manusia lain. Saya harus mempunyai keharmonisan dengan sesama manusia yang beda konsep, beda agama, beda ideologi, beda adat, beda kebiasaan beda karakter. Mungkinkah kita menemukan orang yang 100% sama dengan kita? Kalau ada, itu bahaya. Karena Allah menciptakan manusia secara individu semua berbeda. Anak-anak dalam satu keluarga meski seperti mirip mukanya, tetapi semua lain sifatnya. Pada waktu manusia dan manusia hidup bersama, makin lama makin merasakan perbedaan. Makin kenal karakternya, makin melihat kesalahannya. Makin lama, makin tidak cocok. Tapi sulitnya manusia itu kekal. Itu sebab kita harus belajar bagaimana memperbaiki hubungan antar manusia dan lebih banyak mengetahui kelebihan orang lain, bukan terus mencari kekurangan orang lain, membesar-besarkan kesalahan orang lain. Karena itu adalah cara terbaik membunuh diri secara rohani.

Interpersonal relationship is the most important factor in building a community. Seorang filsuf yang hidup 2400 tahun yang lalu di Grika, namanya Empedocles berkata, hanya dua unsur yang menjadikan gejala yang sangat kontra satu dengan yang lain. Unsur pertama **cinta kasih**, unsur kedua **kebencian**. Di mana ada cinta kasih manusia saling mengampuni dan mengerti satu dengan yang lain. Di mana ada kebencian, manusia menolak satu dengan yang lain, menghancurkan satu dengan yang lain. Kekuatan kasih kalau lebih daripada kekuatan benci maka kesempurnaan itu terjadi. Tetapi kalau kebencian lebih daripada cinta kasih, semua yang destruktif akan terjadi. Saya tidak mengerti mengapa yang paling berani membunuh manusia justru adalah orang beragama. Orang dalam satu negara, satu bangsa, satu negara, satu pemerintahan, mempunyai perbedaan dan kebencian dan saling membunuh. Apa yang dipelajari manusia di abad 20? Justru pendidikan makin tinggi, tetapi hati kita tidak ada perubahan sama sekali. Kita makin lama makin membenci, menghancurkan orang lain hanya karena mau menyenangkan diri sendiri. Memang ada hal mutlak yang kita tidak boleh kompromi, tetapi ada hal yang tidak perlu kita pertahankan sampai bermusuhan dengan orang lain. Yang mutlak jangan direlatifkan, yang relatif jangan dimutlakkan. Yang tidak boleh dikompromikan, jangan dikompromikan. Yang tidak perlu dipertahankan, jangan kaku untuk mencari

musuh. Ini semua adalah bijaksana yang penting sekali. Jikalau tidak bisa dielakkan, biarlah kita secara tenang menghadapi kesulitan itu. Engkau juga tidak mungkin tidak pernah bersalah kepada orang lain, waktu benturan itu terjadi, kalimat paling penting dari Tuhan Yesus dalam ajaran ini adalah **ampunilah kami seperti kami sudah mengampuni orang lain**. Siapakah manusia yang tidak ada kelemahan dan kesalahan? Satu kali dalam perkabungan saya tidak sangka sudah berbuat salah yang besar sekali dan saya sama sekali tidak sadar. Ketika memimpin penguburan dari mama seorang jemaat, saya menginjak kuburan papanya. Saya tidak tahu bahwa itu kuburan papanya dan saya juga tidak tahu tidak boleh menginjaknya. Dua puluh kemudian saya baru tahu ketika anak itu bicara dengan saya. Bagaimana jikalau kita tidak sadar telah bersalah kepada orang lain dengan tidak sengaja? Ada orang tidak mengampuni engkau untuk selama-lamanya. Ada orang melupakan karena anggap tidak penting. Kalau orang itu bicara dengan saya, saya masih bisa minta maaf, tetapi kalau dia tidak mau bicara, hanya dendam di dalam, akhirnya hubungan dua orang sampai mati tidak pernah beres.

Kesulitan orang di dunia, pertama I and the material world. Kesulitan kedua, I and another person. Ada orang mencintai materi sehingga akhirnya membuang Tuhan. Ada orang yang mencintai Tuhan dan dia tidak mau materi akhirnya terlalu sulit dan akhirnya sakit. Berikan kepadaku apa yang kuperlukan hari ini. Ini sikap yang menyatakan kepuasan, bukan serakah, bukan memaksa Tuhan. Kalau dapat lebih dari cukup, bersyukurlah. Kalau di tanganmu ada kelebihan, ingat orang yang perlu. Ini dicatat di Amsal 3. Orang yang patut diberikan adalah orang yang selalu merasa diri tidak patut. Orang yang tidak patut adalah orang yang merasa patut bahkan lebih dari patut dan mau merampas dari engkau. Hati-hati *what is your attitude toward the material world, money and property!*

Ampunilah kami Tuhan sebagaimana kami sudah mengampuni orang lain. Kalimat ini kalau tidak dimengerti sungguh-sungguh dan ditafsirkan secara salah, engkau akan berdosa besar kepada Tuhan. Kalimat ini bukan berarti karena saya sudah ampuni orang lain, Tuhan harus ampuni saya. Kalau kalimat ini artinya seperti ini, berarti Allah tidak pernah mengetahui bagaimana mengampuni kecuali Dia belajar dari engkau yang sudah pernah mengampuni. Tetapi ini sama sekali bukan seperti demikian artinya. Salah mengerti manusia kepada manusia tidak begitu penting. Tetapi kalau salah mengerti firman Tuhan, itu bisa fatal sekali. Alkitab berkata kepada kita, tidak ada satu orangpun bisa punya inisiatif mengampuni orang lain. Jikalau seorang mengatakan dia mengampuni orang lain, di dalam hal ini mungkin dia adalah orang belum Kristen, tetapi sudah punya suatu perasaan tanggung jawab mengampuni orang lain untuk mengambil jasa. Ini adalah suatu bahaya non-Kristen *when they do good*. Orang yang tidak Kristen waktu

berbuat baik selalu jatuh menganggap diri lebih baik dari orang lain. *Self-righteousness* membuat mereka dibuang Tuhan lebih jauh lagi. Dosa yang paling besar yaitu anggap diri tidak berdosa dan anggap diri lebih baik dari orang lain. Orang Farisi dibuang oleh Tuhan karena mereka membanggakan diri dan menghina orang yang lebih tidak sempurna dari mereka. Mereka adalah orang yang sudah menerima Taurat, ini adalah keunikan bangsa Israel, hak istimewa yang Tuhan berikan kepada Yahudi. Tetapi mereka menjadi sombong, merasa diri lebih tinggi dan itu menjadi kebencian terbesar Tuhan. **Self-righteousness is the greatest sin in the sight of God.** Allah memberikan Taurat supaya kita belajar bagaimana kita berbuat baik. Tetapi belum sempurna menjalankan, sudah menghina mereka yang tidak ada Taurat. *To whom has been given more, will be demanded more*. Orang Israel mempunyai Taurat karena Tuhan mengasihani mereka terlebih dahulu, tetapi mereka *take it for granted* dan menghina orang lain, maka Tuhan membuang mereka. Yesus lebih suka mengatakan Anak Manusia datang ke dunia menjadi kawan orang berdosa, menjadi teman dari pemungut cukai. Yesus berkata, *"I come not to call the righteous, I come to call sinners to repentance."*

Jika kita tidak mengerti prinsip total dan menafsirkan firman Tuhan menurut hurufiah meskipun kelihatan pintar sekali, itu mencelakakan gereja. Tidak ada orang bisa mengampuni orang lain. Ketika kita berdoa Bapa Kami di surga, berarti kita adalah anak yang sudah diselamatkan. Yoh 1:12. Barangsiapa menerima Dia, yaitu percaya kepada NamaNya diberi hak istimewa disebut sebagai anak-anak Allah. Ini sebab urutannya adalah Tuhan mengampuni kita terlebih dahulu, yang sudah diampuni tergerak dan bersyukur, baru mereka belajar mengampuni orang lain. Sesudah mengampuni orang lain, menjadi kebiasaan mengampuni, baru mereka kembali kepada Tuhan berkata, "Ampunilah aku seperti aku sudah mengampuni orang lain." Jadi, bukan engkau yang berinisiatif mengampuni orang lain. Jikalau engkau orang Kristen yang sudah diselamatkan, sudah diampuni, sudah diperanakkan pula, sudah dijadikan anak-anak Allah karena engkau percaya kepada Yesus Kristus, maka engkau menjalankan hidup sesuai firman yang engkau terima, engkau mempraktekkan kelakuan sesuai dengan iman yang kau pegang, engkau mulai merealisasikan pengalaman yang engkau terima dari Tuhan. Aku pernah diampuni Tuhan, maka aku harusnya mengampuni orang lain. Aku pernah diberikan Yesus Kristus mati di kayu salib, maka aku harus belajar bagaimana menyerahkan diri berkorban untuk faedah bagi orang lain. Ini urutan yang benar. **Teologi Reformed melihat anugerah dan bereaksi melalui anugerah kepada Tuhan.** Ini perbedaan dengan teologi lain. Kalau Allah tidak memberi anugerah kepada kita, kita tidak mungkin datang kepada Dia, kita tidak mungkin mengenal Dia, kita tidak mungkin berterima kasih kepada Dia. Anugerah diberikan bukan

karena jasa, bukan karena kelakuan, bukan karena kita layak, ini tiga ditolak di dalam kitab Roma. Paulus berkata, bukan melalui kelakuan kita yang baik, bukan melalui jasa yang kita raih dan bukan melalui kelayakkan kita patut diberi. Tuhan memberikan anugerah justru karena kita tidak layak. Kalau layak, bukan anugerah namanya. Layak itu namanya upah. Seseorang setelah bekerja, dia menerima upah yang patut dia terima. Orang yang tidak bekerja tetapi menerima upah, itu namanya anugerah. Paulus mengatakan, *"I am what I am today, because of the grace of God."* Kalau Tuhan tidak menyelamatkan, kita tidak mungkin mengampuni kesalahan orang lain. Semua berdasarkan dari Tuhan yang adalah sumber. Dasar pikiran dari Alkitab ini dimengerti dengan sangat jelas oleh Augustinus pada abad ke-4. Dia mengatakan saya berdoa kepada Tuhan, lalu Tuhan memberi berkat kepada saya. Saya bisa berdoa kepada Tuhan bukan karena saya pintar atau saya berjasa atau saya cukup iman. Paulus berkata di dalam 1 Korintus 1, *"I have nothing to boast."* Dari situ muncul pemikiran, *the grace of God first, or human's response first?* Augustinus mengatakan, saya berdoa lalu Dia kasih saya anugerah; karena saya berdoa baru Dia kasih anugerah; bukankah berarti kalau saya lupa berdoa Dia tidak kasih? Apakah kalau saya tidak paksa Dia tidak memberi? Kalau begini Tuhan itu pasif, saya aktif. Doa-ku aktif, anugerahNya pasif. Allah tidak bisa kerja apa-apa tetapi didorong oleh saya. No! *That's totally wrong!* Dia mengatakan suatu pernyataan penting sekali. Kalau Tuhan tidak memberikan anugerah kepada saya, bisakah saya berdoa? Di sinilah pemutaran teologi 1600 tahun yang lalu dari pikiran Augustinus waktu dia memikirkan *who first*. Aku mencintai Tuhan karena Tuhan terlebih dahulu mencintai saya. Saya datang kepada Dia karena Dia terlebih dahulu mengenal saya. Saya minta kepada Dia, karena Dia mengirim Roh Kudus supaya saya bisa meminta. Pengertian *who first* ini penting sekali. *First things first*. Kita memuliakan Allah karena Allah yang beranugerah kepada kita. Segala sesuatu dari Tuhan, Dia inisiator. Lalu kita bersyukur kepada Dia. Pikiran ini kalau tidak ada, engkau bukan orang Reformed.

Orang Reformed mengetahui Allah yang memulai dan berinisiatif memberi anugerah kepada kita yang mengakibatkan kita boleh bereaksi dan berterima kasih kepada Dia. Anugerah Tuhan menjadikan kita tidak berani sombong, merebut kemuliaan bagi diri sendiri. *I am nothing. I have no merit, I have nothing to boast about. Everything is God's grace. I am what I am today simply because everything is the grace of God.* Dari situlah kita berani membaptiskan anak-anak. Bukankah anak-anak belum tahu apa-apa, mengapa dibaptis? Kalau engkau memaksa dia, lalu besok tua dia meninggalkan Tuhan, kamu yang bertanggungjawab. Pada waktu Tuhan memberikan anugerah, orang itu belum dilahirkan, maka anugerah Tuhan lebih dahulu daripada eksistensi dan lebih dahulu dari reaksi kepada Tuhan. Paulus mengerti

kalimat ini dengan berkata, pada waktu saya masih berada di dalam rahim ibuku, saya sudah dipanggil oleh Tuhan. Seorang yang berada di dalam ibunya, bagaimana bisa mendengar panggilan Tuhan? Bagaimana bisa reaksi kepada Tuhan? Menurut pengertian fenomena manusia, Paulus dipanggil waktu dia mau masuk ke dalam kota Damaskus, 'Saul, Saul! Mengapa engkau menganiaya Aku?' Sampai pada Efesus 1, dia tarik lagi waktu itu sampai ribuan tahun yang lalu, "Sebelum dunia diciptakan Tuhan sudah memanggil saya." Jadi orang Reformed tidak salah. Dasar Kitab Suci begitu jelas, *even before the foundation of this world, even before God created everything and anything in the universe, He called me already*. Saat itu saya belum ada di dunia. Tetapi Tuhan sudah tahu, Tuhan sudah panggil. Apa artinya? Allah yang berencana merencanakan segala sesuatu di dalam kekekalan. Kalau Allah tidak mempunyai kekekalan, Dia bukan Allah. Kalau Dia tidak punya *master planning* yang panjang, Dia bukan Allah. Allah yang baru memikirkan apa yang terjadi, itu bukan Allah. Allah yang berbijaksana adalah Allah yang kekal. Allah yang kekal adalah Allah yang berkemauan. Itu sebab *there is nothing wrong to believe the grace of God is prior to human response*. Ini berarti Tuhan lebih dahulu. Setelah Tuhan menetapkan, lalu Tuhan mencipta. Beberapa ribu tahun kemudian engkau lahir, dan engkau mendapatkan gerakan Roh Kudus ketika mendengar Injil. Itu bukan rencanamu tetapi rencana Tuhan. Banyak anugerah Tuhan melampaui pikiran-pikiran epistemologi kita, anugerah Tuhan banyak melampaui rencana kita, karena rencana itu akhirnya kita datang kepada Dia dan anugerah itu diberikan kepada kita. Respons kita selalu sesudah anugerah Tuhan terlebih dahulu. Respons itu mengakibatkan kita menyatakan kesaksian kepada sesama manusia. Tuhan memanggil engkau menjadi orang Kristen berpuh-puluh ribu tahun sebelum dunia ini diciptakan, tetapi engkau hanya menjadi Kristen baru 5 tahun yang lalu. Roh Kudus berbicara dalam hatimu, Roh Kudus melunakkan kekakuanmu, Roh Kudus mencerahkan pikiranmu yang buntu, akhirnya saya mau menerima Tuhan sebagai Juruselamat. Dari hati yang membuat menjadi hati daging yang lembut, perubahan itu hanyalah terjadi melalui kuasa Tuhan. Sesudah itu baru engkau sadar, dirimu seorang berdosa, engkau datang kepada Tuhan. Engkau menangis, minta Tuhan mengampuni. Ini bukan inisiatifmu, karena engkau pasif. Ini adalah pekerjaan Tuhan membuat engkau mendengar khotbah, lalu tergerak dan akhirnya takluk. Itu sebab selalu ingatlah, **the grace of God is prior to human response. Karena grace of God is prior to human response, maka kita berani membaptiskan anak-anak.** Anak itu lahir di keluarga Kristen karena Tuhan sudah mengasihani dia terlebih dahulu. Kalau engkau dilahirkan di keluarga Kristen, jangan engkau mengabaikan kewajibanmu. Karena dalam keluarga orang lain mereka tidak ada kesempatan dengar orang tua yang berdoa dan membaca Alkitab. Orang tua berjanji mendidik anak-anak dengan firman Tuhan,